

Peran Pustakawan dan Perilaku Membaca Siswa-Siswi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Buduran Sidoarjo

Amirul Mukminin Ahsanitaqwim

Departemen Informasi dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Airlangga

Alamat: Jalan Dharmawangsa Dalam, Airlangga, Kecamatan Gubeng, Kota

Surabaya, Jawa Timur

amirul.mukminin.ahsanitaqwim-2014@fisip.unair.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Peran Pustakawan dan Perilaku Membaca Siswa- Siswi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Buduran Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pustakawan dan perilaku membaca siswa-siswi di SMKN 3 Buduran Sidoarjo. Penelitian dilakukan di Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur, karena ingin mengetahui bagaimana peran pustakawan dan perilaku membaca siswa-siswi di SMKN 3 Buduran Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik pengambilan sampel acak sederhana. Penelitian ini dilakukan kepada 100 responden siswa- siswi SMKN 3 Buduran Sidoarjo. Fenomena yang terjadi saat ini adalah rendahnya minat baca di kalangan siswa- siswi Indonesia, khususnya siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan. Dalam penelitian ini memperoleh data bahwa peran pustakawan memiliki tiga (3) kategori yaitu dalam promosi perpustakaan, responden siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo mengetahui bahwa pustakawan melakukan pemberitahuan koleksi-koleksi baru di perpustakaan dan pemberian penghargaan untuk pemustaka dilakukan 2 kali dalam 1 tahun. Dalam koleksi perpustakaan, responden siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo sering menemukan koleksi-koleksi ter-*update* yang paling ditunggu dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Dalam kerjasama pustakawan perpustakaan sekolah dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran, responden siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo memang banyak yang mengetahui bahwa Kepala Sekolah pernah menghimbau untuk memanfaatkan perpustakaan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo. Selain itu, responden siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo memang banyak yang mengetahui bahwa Guru Mata Pelajaran juga pernah menghimbau untuk memanfaatkan perpustakaan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo. Selain itu juga, responden siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo memang banyak yang mengetahui bahwa Pustakawan Perpustakaan Sekolah pun juga pernah menghimbau untuk memanfaatkan perpustakaan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo. Dalam perilaku membaca siswa- siswi, responden siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo lebih sering membaca jenis bacaan novel di perpustakaan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo. Sedangkan dalam *genre* buku, responden siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo paling menyukai buku yang bergenre Pengetahuan. Dalam alasan memilih *genre* bacaan tersebut, responden siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo lebih memilih beralasan Isinya Menarik. Dalam perilaku membaca berdasarkan jumlah buku yang dibaca dan intensitas dalam membaca, responden siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo adalah tipe *Moderate Readers* (Pembaca Agak Rutin) yaitu membaca 1 buku (dalam 1 bulan). Dalam perilaku membaca berdasarkan alokasi waktu untuk membaca, responden siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo menghabiskan waktu Kurang dari 30 Menit untuk membaca buku setiap harinya. Sedangkan, responden siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo menghabiskan waktu Jarang untuk membaca Majalah atau Koran setiap harinya.

Kata kunci : Siswa-Siswi SMK, Peran Pustakawan, Perilaku Membaca

ABSTRACT

This study is entitled Role of Librarians and Reading Behavior of Students in the State Vocational School 3 Buduran Sidoarjo. This study aims to find out how the role of librarians and reading behavior of students in Buduran 3 Vocational High School in Sidoarjo. The study was conducted in Sidoarjo Regency, East Java, because it wanted to know how the role of librarians and reading behavior of students in Buduran 3 Vocational High School in Sidoarjo. This research was conducted by descriptive quantitative method with a simple random sampling technique. This research was conducted on 100 respondents of students of Vocational School 3 Buduran Sidoarjo. The current phenomenon is the low interest in reading among Indonesian students, especially Vocational High School students. In this study obtained data that the role of librarians has three (3) categories, namely in the promotion of libraries, respondents students of Vocational School 3 Buduran Sidoarjo know that librarians notify new collections in the library and award awards for visitors is done two times in 1 year. In the library collection, respondents from the students of Vocational School 3 Buduran Sidoarjo often find the most awaited updated collections and according to the needs of users. In the collaboration of the school library librarians and principals and subject teachers, there were indeed many respondents of the students of Vocational School 3 Buduran Sidoarjo who knew that the Principal had appealed to utilize the library of Vocational School 3 Buduran Sidoarjo. In addition, there were many respondents from Vocational School 3 Buduran Sidoarjo students who knew that Subject Teachers had also appealed to use the library of Vocational School 3 Buduran Sidoarjo. In addition, there were also many respondents from the students of Vocational School 3 Buduran Sidoarjo who knew that the School Library Librarians had also appealed to use the library of Vocational School 3 Buduran Sidoarjo. In students' reading behavior, the respondents of the students of Vocational School 3 Buduran Sidoarjo more often read the types of novel reading in the library of Vocational School 3 Buduran Sidoarjo. Whereas, in the genre of books, respondents of students of Vocational School 3 Buduran Sidoarjo are most fond of books of the Knowledge genre. In the reason for choosing the reading genre, the respondents of the students of Vocational School 3 Buduran Sidoarjo prefer to reason the contents are interesting. In reading behavior based on the number of books read and the intensity of reading, the respondents of the students of Vocational School 3 Buduran Sidoarjo are the type of Moderate Readers, which is reading 1 book (in 1 month). In reading behavior based on time allocation for reading, respondents of students of Vocational School 3 Buduran Sidoarjo spend less than

30 minutes reading a book every day. Meanwhile, respondents of Vocational School 3 Buduran Sidoarjo students spend less time to read magazines or newspapers every day.

Keywords: Vocational High School Students, Librarian Role, Reading Behavior

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan minat baca masyarakatnya masih rendah. Tahun 2001 hasil survei *International Association for Evaluation of Educational Achievement* (IAEEA) dari 35 negara, menginformasikan *melek* baca siswa Indonesia berada pada urutan yang terakhir. Publikasi IAEEA tanggal 28 November 2007 tentang minat baca dari 41 negara menginformasikan *melek* membaca siswa Indonesia selevel dengan negara Selandia Baru dan Afrika Selatan. Sedangkan hasil survei sebelumnya oleh Badan Pusat Statistik tahun 2006, membaca bagi masyarakat Indonesia belum menjadikan kegiatan sebagai sumber untuk mendapatkan informasi. Masyarakat lebih memilih menonton televisi (85,9%) dan mendengarkan radio (40,3%) daripada membaca (23,5%). Artinya, membaca untuk mendapatkan informasi baru dilakukan oleh 23,5% dari total penduduk Indonesia yang

berjumlah 229,8 juta. Dengan data ini terbukti bahwa membaca masih menjadi kebutuhan pelengkap dan tidak dijadikan sebagai sebuah tradisi dalam kehidupan.

Hasil survey oleh Badan Pusat Statistik saat ini, minat baca di Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor satu diantaranya budaya masyarakat Indonesia yang didominasi budaya tutur. Selain itu juga penggunaan internet yang saat ini menjadi kebutuhan. Banyak faktor yang bisa mempengaruhi rendahnya minat baca masyarakat Indonesia, salah satunya adalah perkembangan teknologi informasi, terutama media sosial yang sangat pesat. Data yang dilansir Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, menyatakan bahwa kurang lebih 63 juta penduduk Indonesia terhubung dengan internet, dan sebanyak 95 persen dari populasi itu menggunakannya untuk mengakses media sosial. Badan Pusat Statistik (BPS) juga mengeluarkan data, bahwa ditahun 2015, sebanyak 21,98 persen penduduk usia 5 tahun keatas mengakses internet dalam tiga bulan terakhir. Beberapa pengamat bahkan memprediksi bahwa Indonesia berpotensi menjadi negara asal pengguna media sosial paling aktif, dan paling besar dari segi jumlah di dunia.

Jika dibandingkan dengan negara lain, misalnya negara Inggris (England) dan Wales, survei yang dilakukan oleh Nestle Family Monitor (2003) terhadap 914 anak-anak usia 11 hingga 18 tahun yang bersekolah di sekolah negeri dan swasta melaporkan bahwa 4 dari 5 (83%) anak muda membaca buku di waktu luang mereka, dengan 17% anak yang membaca buku setiap hari. Hanya 1 dari 10 (11%) yang menyatakan tidak pernah membaca buku di luar jam sekolah. Ada 40% anak yang setuju dengan pernyataan bahwa buku sangatlah penting bagi mereka. Namun, ada sepertiga yang setuju dengan pernyataan bahwa mereka masih punya banyak hal yang lebih penting daripada membaca buku dan ada seperempat dari mereka yang setuju dengan pernyataan bahwa mereka akan kecewa jika diberi hadiah berupa buku. Survei ini juga melaporkan bahwa anak perempuan membaca untuk kesenangan lebih banyak daripada anak laki-laki.

Rendahnya minat baca di kalangan siswa dan masyarakat Indonesia pada umumnya berpengaruh buruk terhadap kualitas pendidikan. Wajar sudah lebih setengah abad bangsa Indonesia merdeka, permasalahan kualitas pendidikan masih berada dalam potret yang buram. Kualitas pendidikan bangsa Indonesia masih tertinggal dari negara-negara tetangganya. Tanggung jawab terhadap perkembangan minat baca, tidak hanya orang tua maupun guru, tetapi juga pustakawan. Perkembangan minat baca siswa harus menjadi titik fokus perhatian dari pustakawan dalam menjalankan roda perpustakaan. Minat baca siswa berkembang apabila dekat dengan bahan bacaan, merasa senang membaca dan terpeliharanya rasa ingin tahu (*curiosity*). Dalam hal ini dibutuhkan peran pustakawan, dengan melihat keadaan perpustakaan yang serba kekurangan sudah tentu selalu dituntut untuk bersikap aktif, kreatif, progresif dalam menjalankan misi perpustakaan secara nasional bahkan internasional. Jikalau para siswa telah tertarik untuk menggunakan jasa-jasa perpustakaan, maka pustakawan sebagai pemberi jasa harus berusaha memberikan pelayanan sebaik-baiknya dengan sikap ramah dan sopan santun agar menimbulkan kesan bahwa perpustakaan adalah suatu tempat pemberi jasa yang bersifat edukatif. Kebutuhan pemakai akan bahan-bahan pustaka harus mendapat perhatian sesuai dengan keinginan pemakai sehingga menimbulkan kepercayaan bahwa perpustakaan merupakan sumber ilmu dan sumber informasi.

Di Iran, terdapat studi yang dilakukan oleh Yaminfirooz Mousa (2013) tentang peran pustakawan melaporkan bahwa berdasarkan data yang beliau temukan menunjukkan 52,7% pemustaka menilai pustakawan sangat berpengaruh terhadap pengembangan literasi informasi mereka sebagai pemustaka dan 44,7% mengaku bahwa mereka memperoleh kemampuan literasi informasi dari pustakawan, bukan dari orang lain. Kemampuan literasi yang dimiliki oleh pustakawan akan sangat dibutuhkan oleh pustakawan dalam mengerjakan tugas-tugasnya di perpustakaan nantinya. Selain pustakawan memahami kompetensi yang ada pada dirinya sebelum memberikan pengajaran terkait literasi informasi terhadap pemustaka, tidak lupa pustakawan sebaiknya juga memahami terkait pengetahuan, keterampilan serta sikap yang

ada pada dirinya untuk menunjang keberhasilan serta kelancaran pengajaran yang nantinya akan dilakukan oleh pustakawan kepada pemustaka terkait dengan literasi informasi. Pustakawan membutuhkan pengetahuan, keterampilan serta sikap yang dapat mendukung pustakawan guna memaksimalkan perannya dalam mengembangkan kemampuan literasi pemustaka. Kulbin & Virkus (2015) mengungkapkan dalam rangka melaksanakan pelatihan bagi pemustaka terkait literasi informasi menyorot mengenai pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dengan kemampuan literasi yang baik di kalangan siswa mampu menunjang kegiatan pembelajaran mereka. Untuk itu perlunya kontribusi pustakawan dalam mengembangkan kemampuan literasi informasi pemustakanya khususnya dikalangan pelajar karena mereka lah yang dirasa akan mendapatkan dampak positif secara langsung dari kemampuan literasi informasi ini. Dengan memanfaatkan kemampuan literasi yang dimiliki pustakawan dan peran serta perpustakaan dalam mendukung kegiatan ini diharapkan menjadi suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi setiap pemustaka.

Menyadari akan tujuan dan fungsi perpustakaan yang cukup berat, maka pustakawan sebagai pengelola perpustakaan harus memiliki kompetensi yang jelas. Ada suatu pendapat mengatakan bahwa *Library is Librarian* (Perpustakaan adalah Pustakawan). Pendapat ini mengandung arti bahwa perpustakaan bukan lagi hanya merupakan tempat atau aspek fisik saja, tetapi lebih merupakan segenap aktifitas yang dimotori oleh pustakawannya. Maju mundurnya perpustakaan tidak lagi bergantung pada besar kecilnya gedung dan koleksi yang dimilikinya, akan tetapi bergantung pada kualitas sumber daya manusia atau pegawai perpustakaan.

Dengan demikian, pustakawan merupakan salah satu sumber daya yang menggerakkan sumber daya lain dalam organisasi perpustakaan yang memungkinkan perpustakaan dapat berperan secara optimal didalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya (Perpusnas, 2002: 1). Pustakawan senantiasa terus mencari terobosan-terobosan baru dalam upaya peningkatan minat baca dan tetap konsisten untuk menganjurkan kepada siswa untuk membudayakan membaca, karena dengan begitu fungsi dari keberadaan perpustakaan akan terwujud. Keberadaan pustakawan yang harus memiliki kualitas yang memadai dalam dunia perpustakaan dan informasi, serta cara pandang yang jauh lebih maju, tentu menjadi jawaban atas kegelisahan dari pengguna dalam mencari sumber referensi yang berkualitas guna memenuhi kebutuhan informasinya. Dengan demikian perpustakaan bisa terus berotasi mengikuti perkembangan dunia informasi yang mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

Menumbuhkan minat baca pada siswa sangatlah penting karena membaca merupakan salah satu hal pokok yang bertujuan agar siswa mendapat pengetahuan yang banyak dan bermanfaat. Berdasarkan hasil survei awal yang peneliti lakukan, Perpustakaan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Buduran Sidoarjo memiliki Sumber daya Manusia sebanyak 2 orang yaitu Strata satu (S1) Ilmu Perpustakaan 1 orang dan Diploma Tiga (D3) Program Studi Teknisi Perpustakaan sebanyak 1 orang. Dengan intensitas pengunjung kurang lebih dari 25-50 orang dalam sehari dari jumlah total siswa yang kurang lebih 1.500 orang (dalam waktu satu minggu tiap jurusan meninggalkan teori untuk melakukan praktek selama 2 hari). Kecenderungan pemustaka mengunjungi perpustakaan antara lain untuk melakukan peminjaman dan pengembalian buku, mengerjakan tugas dari guru dan disaat jam kosong terjadi. Data hasil statistik pengunjung 3 (tiga) tahun terakhir ini di Perpustakaan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Buduran Sidoarjo menunjukkan terjadi peningkatan kunjungan. Hasil data statistik kunjungan dapat diuraikan yaitu pengunjung siswa tahun ajaran 2015-2016 sebanyak 6911 orang, tahun ajaran 2016- 2017 sebanyak 7950 orang, tahun ajaran 2017-2018 sebanyak 7989 orang. Untuk pengunjung guru/karyawan tahun ajaran 2015-2016 sebanyak 1064 orang, tahun ajaran 2016-2017 sebanyak 1092 orang, tahun 2017-2018 sebanyak 1111 orang.

Berdasarkan dari uraian tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi terkait peran pustakawan di Perpustakaan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo dan perilaku membaca siswa- siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo.

Dengan demikian, disini peneliti ingin mengetahui yang pertama yaitu bagaimana peran pustakawan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo. Kedua yaitu bagaimana perilaku membaca siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo.

Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Arti deskriptif adalah uraian, paparan atau keterangan. Sedangkan pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif, karena peneliti ingin mengetahui peran pustakawan dan perilaku membaca siswa SMKN 3 Buduran Sidoarjo secara prosentase statistik maupun grafik yang dideskripsikan, dicatat, dianalisis dan diinterpretasikan dengan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi. Dengan kata lain, penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang peneliti lakukan bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini.

Penelitian ini mengambil tempat di Perpustakaan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo. Alasan peneliti mengambil Perpustakaan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo sebagai tempat penelitian berawal dari peneliti ingin mengetahui sejauh mana perilaku membaca siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo. Penelitian ini akan dilaksanakan selama tiga bulan. Mulai dari bulan Agustus – Oktober 2017.

Menurut Sugiyono (2013: 117), mengemukakan pengertian bahwa populasi ialah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, peristiwa maupun nilai. Pada penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah semua siswa SMKN 3 Buduran Sidoarjo yang berkunjung memanfaatkan koleksi serta fasilitas perpustakaan yang meliputi 10 jurusan (kelas X, XI, dan XII), yaitu jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Kelistrikan Kapal (KK), Mesin Perkakas Kapal (MPK), Instalasi Permesinan Kapal (IPK), Teknik Pendingin dan Tata Udara (TPTU), Teknik Pengelasan Kapal (TPK), Konstruksi Kapal Baja (KKB), Gambar Rancang Bangun Kapal (GRBK), Teknik Komunikasi dan Jaringan (TKJ), dan Interior Kapal (IK). Populasi penelitian mengacu pada jumlah pengunjung dalam kurun waktu 3 (tiga) bulan terakhir (Agustus – Oktober 2017). Pada bulan Agustus 2017, pemustaka yang berkunjung sebanyak 105 orang. Pada bulan September 2017, pemustaka yang berkunjung sebanyak 123 orang. Pada bulan Oktober 2017, pemustaka yang berkunjung sebanyak 131. Sehingga, total keseluruhan pengunjung dari bulan Agustus - Oktober 2017 adalah 359 orang.

Sampel menurut Isaac dan Michael (Sugiyono, 2013) adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sedangkan sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Menurut Sugiyono (2006:91), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Tidak terdapat batasan tertentu mengenai berapa besar sampel yang diambil dari populasi, karena absah tidaknya sampel bukan terletak pada besar atau banyaknya sampel yang diambil tetapi terletak pada sifat dan karakteristik sampel apakah mendekati populasi atau tidak. Sampel merupakan sebagian dari populasi untuk dijadikan sumber data dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Menurut Deni Darmawan (2013), teknik Simple Random Sampling yaitu anggota sampel memiliki karakteristik yang sama (homogen) yang diambil secara acak. Cara atau teknik ini dapat dilakukan jika analisis penelitiannya cenderung deskriptif. Jadi, dalam penelitian ini sampelnya adalah 10 (sepuluh) persen dari seluruh siswa yang memanfaatkan koleksi serta fasilitas perpustakaan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo selama 3 bulan terakhir. Berdasarkan Data Pengunjung Perpustakaan SMKN 3 Buduran Sidoarjo bulan Agustus – Oktober 2017 maka sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan tabel perhitungan dengan taraf

kesalahan sebesar 10% dengan jumlah populasi yang mendekati sebanyak 360 didapat sampel sebanyak 100 siswa. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah pertama, mendatangi perpustakaan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo. Kedua, membagikan kuesioner (angket penelitian) kepada responden/pemustaka yang dilakukan secara acak (tidak menentukan target jumlah masing-masing kelas dan jurusan) sebanyak 100 responden/pemustaka untuk memperoleh jawaban atau informasi-informasi dari responden/pemustaka. Ketiga, hasil perolehan jawaban atau informasi-informasi dari responden/pemustaka melalui kuesioner (angket penelitian) diinput atau dimasukkan dan memasukkan koding-koding ke aplikasi alat hitung yaitu SPSS. Keempat, setelah diinput atau dimasukkan dan memasukkan koding-koding ke SPSS, informasi-informasi dari responden/pemustaka diolah dengan menggunakan menu Analyze. Kelima, setelah diolah dengan menu Analyze, akan muncul seluruh hasil olahan.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi atau pengamatan, studi dokumentasi, dan kuesioner. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dengan cara penataan data mentah, editing data, koding data dan tabulasi data dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel 2013* dan SPSS.

Landasan Teori

Peran Pustakawan Sekolah

Peran merupakan cara individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Peran pustakawan sekolah ialah sebagai mitra pembelajaran, spesialis informasi, dan administrator program yang mana pustakawan memberikan pelayanan terhadap pengguna perpustakaan (siswa-siswi) sesuai aturan yang berlaku (American Association of School Librarians, 2009). Dalam pelayanan terhadap siswa-siswi yang mengunjungi perpustakaan, pustakawan harus berkualitas dan prima agar pengguna perpustakaan atau pemustaka merasa puas. Kepuasan pemustaka pada pelayanan pustakawan dapat dilihat dari fenomena-fenomena seperti keramahan pustakawan, pemberian solusi pustakawan apabila terdapat kebutuhan pemustaka kurang memadai, ketegasan pustakawan yang baik dan benar apabila pemustaka tidak mematuhi aturan perpustakaan yang berlaku, dan sebagainya.

Penelitian ini menggunakan teori peran pustakawan dari salah satu tokoh peran pustakawan yaitu Suroto (2000:48) yang mana di dalam teorinya terdapat kategori-kategori yang terkait dengan peran pustakawan. Kategori-kategori tersebut yakni:

- a) Melakukan promosi dalam hal ini kegiatannya adalah (1) membuat brosur tentang kegiatan yang ada di perpustakaan, (2) menata ruang perpustakaan sekolah dengan sangat baik, (3) bersikap ramah dan berpenampilan baik dalam memberikan layanan terhadap pemakainya.
- b) Menumbuhkan rasa senang membaca, dalam hal ini kegiatan yang dilakukan adalah (1) memperkenalkan koleksi buku terbaru yang ada di perpustakaan sekolah; (2) memajang hasil karya siswa di perpustakaan sekolah; dan (3) memberikan penghargaan kepada pembaca buku terbanyak.
- c) Kerjasama pustakawan sekolah dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran sesuai dengan perannya masing-masing.

Perilaku Membaca Siswa-Siswi

Perilaku adalah kebiasaan yang membudaya pada diri masing-masing individu dalam suatu kegiatan tertentu. Terbentuknya kebiasaan memerlukan waktu, minat, dan motivasi. Perilaku membaca adalah kebiasaan seseorang dalam membaca suatu bahan bacaan yang telah terbentuk dari waktu, minat, dan motivasi. Menurut Clark (2005), perilaku membaca pada siswa-siswi dapat diidentifikasi dari jenis atau koleksi bacaan yang dipilih, *genre* dan alasan memilih bacaan tersebut.

Hasil dan Analisis

Peran pustakawan menurut Suroto (2000:48) dapat dikategorikan dari Melakukan Promosi, Menumbuhkan Rasa Senang Membaca, dan Kerjasama Pustakawan Perpustakaan Sekolah dan Guru Mata Pelajaran. Dalam kategori Melakukan Promosi berdasarkan temuan data di lapangan menunjukkan teori Suroto sesuai bahwa siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang mengetahui pustakawan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo melakukan pemberitahuan koleksi-koleksi baru di perpustakaan dengan prosentase 91%. Sedangkan, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang tidak mengetahui pustakawan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo melakukan pemberitahuan koleksi-koleksi baru di perpustakaan dengan prosentase 9%. Dalam pemberitahuan koleksi-koleksi baru, pustakawan melakukan penempatan koleksi-koleksi baru berdasarkan temuan data di lapangan menunjukkan bahwa siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang mengetahui pustakawan memberitahukan koleksi-koleksi barunya di Rak Display dengan prosentase 55.3%, siswa-siswi yang mengetahui pustakawan memberitahukan koleksi-koleksi barunya di Mading Perpustakaan dengan prosentase 42.4%, dan siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang mengetahui pustakawan memberitahukan koleksi-koleksi barunya di Kelas dengan prosentase 2.3%. Dalam pemberitahuan koleksi-koleksi baru kepada pemustaka, pustakawan memberitahukan koleksi-koleksi baru apa saja berdasarkan temuan data di lapangan menunjukkan bahwa siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang mengetahui pustakawan memberitahukan koleksi-koleksi barunya berupa Novel dengan prosentase 43.9%, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang mengetahui pustakawan memberitahukan koleksi-koleksi barunya berupa Majalah dengan prosentase 31.8%, dan siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang mengetahui pustakawan memberitahukan koleksi-koleksi barunya berupa Ensiklopedia dengan prosentase 24.3%. Dalam pemberitahuan koleksi-koleksi baru, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang tertarik dan ingin membaca koleksi-koleksi baru yang diberitahukan oleh pustakawan dengan prosentase 76%. Sedangkan, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang tidak tertarik dan tidak ingin membaca koleksi-koleksi baru yang diberitahukan oleh pustakawan dengan prosentase 24%. Dalam pemberitahuan koleksi-koleksi baru, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang tertarik dan ingin dibaca serta dipinjam untuk dibawa pulang berupa Novel dengan prosentase 56%, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang tertarik dan ingin dibaca serta dipinjam untuk dibawa pulang berupa Majalah dengan prosentase 10%, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang tertarik dan ingin dibaca serta dipinjam untuk dibawa pulang berupa Ensiklopedia dengan prosentase 8%, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang tertarik dan ingin dibaca serta dipinjam untuk dibawa pulang berupa Koleksi Karya Tulis dengan prosentase 1%, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang tertarik dan ingin dibaca serta dipinjam untuk dibawa pulang berupa Buku Olah Raga dengan prosentase 1%, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang tertarik dan ingin dibaca serta dipinjam untuk dibawa pulang berupa Buku Pelajaran dengan prosentase 1%, dan berupa Jawaban Kosong dengan prosentase 33%. Dalam pengadaan pemberian penghargaan untuk pemustaka, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang mengetahui pustakawan mengadakan pemberian penghargaan untuk pemustaka dengan prosentase 95%. Sedangkan, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang tidak mengetahui pustakawan mengadakan pemberian penghargaan untuk pemustaka dengan prosentase 5%. Dalam pengadaan pemberian penghargaan untuk pemustaka, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang mengetahui diadakan pengadaan pemberian penghargaan 1 kali dalam 1 tahun dengan prosentase 15%, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang mengetahui diadakan pengadaan pemberian penghargaan 2 kali dalam 1 tahun dengan prosentase 77%, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang mengetahui diadakan pengadaan pemberian penghargaan 3 kali dalam 1 tahun dengan prosentase 3%, dan berupa Jawaban Kosong dengan prosentase 5%.

Dalam kategori Menumbuhkan Rasa Senang Membaca berdasarkan temuan data di lapangan menunjukkan teori Clark sesuai bahwa siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo

yang pernah melihat atau menemukan koleksi-koleksi yang ter-update atau terbaru di perpustakaan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo dengan prosentase 96%. Sedangkan, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang tidak pernah melihat atau menemukan koleksi-koleksi yang ter-update atau terbaru di perpustakaan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo dengan prosentase 4%. Dalam koleksi perpustakaan, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang mengetahui koleksi-koleksi yang ter-update atau terbaru di perpustakaan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo berupa Buku Mata Pelajaran dengan prosentase 22%, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang mengetahui koleksi-koleksi yang ter-update atau terbaru di perpustakaan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo berupa Novel dengan prosentase 33%, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang mengetahui koleksi-koleksi yang ter-update atau terbaru di perpustakaan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo berupa Majalah dengan prosentase 10%, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang mengetahui koleksi-koleksi yang ter-update atau terbaru di perpustakaan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo berupa Koran Pelajaran dengan prosentase 32%, dan berupa Jawaban Kosong dengan prosentase 3%. Dalam koleksi perpustakaan, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang sangat menunggu koleksi-koleksi yang ter-update atau terbaru di perpustakaan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo berupa Buku Mata Pelajaran dengan prosentase 25%, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang sangat menunggu koleksi-koleksi yang ter-update atau terbaru di perpustakaan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo berupa Novel dengan prosentase 59%, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang sangat menunggu koleksi-koleksi yang ter-update atau terbaru di perpustakaan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo berupa Novel dengan prosentase 59%, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang sangat menunggu koleksi-koleksi yang ter-update atau terbaru di perpustakaan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo berupa Majalah dengan prosentase 13%, dan siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang sangat menunggu koleksi-koleksi yang ter-update atau terbaru di perpustakaan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo berupa Koran dengan prosentase 3%. Dalam koleksi perpustakaan, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang menyatakan bahwa koleksi-koleksi yang ter-update atau terbaru telah sesuai dengan kebutuhan pemustaka dengan prosentase 91%. Sedangkan, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang menyatakan bahwa koleksi-koleksi yang ter-update atau terbaru tidak sesuai dengan kebutuhan pemustaka dengan prosentase 9%. Dalam koleksi perpustakaan, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang pernah kesulitan mencari dan menemukan koleksi yang dicari di perpustakaan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo dengan prosentase 32%.

Siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang tidak pernah kesulitan mencari dan menemukan koleksi yang dicari di perpustakaan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo dengan prosentase 68%. Dalam koleksi perpustakaan, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang meminta bantuan kepada pustakawan di perpustakaan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo jika mengalami kesulitan mencari dan menemukan koleksi dengan prosentase 71%. Sedangkan, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang tidak meminta bantuan kepada pustakawan di perpustakaan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo jika mengalami kesulitan mencari dan menemukan koleksi dengan prosentase 29%. Dalam koleksi perpustakaan, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang lebih menyukai atau tertarik dengan koleksi-koleksi baru yang ada di perpustakaan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo dengan prosentase 71%. Sedangkan, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang lebih menyukai atau tertarik dengan koleksi-koleksi lama yang ada di perpustakaan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo dengan prosentase 29%. Dalam koleksi perpustakaan, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang pernah menemukan kerusakan pada koleksi-koleksi lama (novel, majalah, ensiklopedia, dan lain sebagainya) di perpustakaan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo dengan prosentase 43%. Sedangkan, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang tidak pernah menemukan kerusakan pada koleksi-koleksi lama (novel, majalah, ensiklopedia, dan lain sebagainya) di perpustakaan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo dengan prosentase 57%. Dalam

kategori Kerjasama Pustakawan Perpustakaan Sekolah dengan Kepala Sekolah dan Guru Mata Pelajaran berdasarkan temuan data di lapangan menunjukkan teori Clark sesuai bahwa siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang mengetahui Kepala SMK

Negeri 3 Buduran Sidoarjo pernah menghimbau untuk memanfaatkan perpustakaan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo dengan prosentase 92%. Sedangkan, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang mengetahui Kepala SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo tidak pernah menghimbau untuk memanfaatkan perpustakaan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo dengan prosentase 8%. Dalam kerjasama pustakawan perpustakaan sekolah dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran, siswa-siswi yang mengetahui Kepala SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo menyampaikan himbauan untuk memanfaatkan perpustakaan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo di Lapangan Upacara dengan prosentase 90.7%, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang mengetahui Kepala SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo menyampaikan himbauan untuk memanfaatkan perpustakaan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo di Kelas dengan prosentase 8.2%, dan siswa-siswi yang mengetahui Kepala SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo menyampaikan himbauan untuk memanfaatkan perpustakaan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo di Perpustakaan dengan prosentase 1.1%. Dalam kerjasama pustakawan perpustakaan sekolah dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang puas dengan penataan ruang perpustakaan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang telah ditata oleh pustakawan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo sekarang ini dengan prosentase 100%. Sedangkan, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang tidak puas dengan penataan ruang perpustakaan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang telah ditata oleh pustakawan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo sekarang ini dengan prosentase 0%.

Kerjasama pustakawan perpustakaan sekolah dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang merasa puas dengan penataan ruang perpustakaan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang telah ditata oleh pustakawan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo berupa Penataan Meja dan Kursi yang Rapi dengan prosentase 36.5%, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang merasa puas dengan penataan ruang perpustakaan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang telah ditata oleh pustakawan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo berupa Desain Ruang Perpustakaan yang Baik dengan prosentase 46.5%, dan siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang merasa puas dengan penataan ruang perpustakaan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang telah ditata oleh pustakawan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo berupa Cat pada Dinding Perpustakaan dengan prosentase 17.1%. Dalam kerjasama pustakawan perpustakaan sekolah dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang mengetahui guru mata pelajaran SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo pernah menghimbau untuk memanfaatkan perpustakaan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo dengan prosentase 90%. Sedangkan, siswa-siswi yang mengetahui guru mata pelajaran SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo tidak pernah menghimbau untuk memanfaatkan perpustakaan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo dengan prosentase 10%. Dalam kerjasama pustakawan perpustakaan sekolah dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang mengetahui guru mata pelajaran menyampaikan himbauan untuk memanfaatkan perpustakaan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo dengan di Lapangan Upacara dengan prosentase 28.4%. Sedangkan, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang mengetahui guru mata pelajaran menyampaikan himbauan untuk memanfaatkan perpustakaan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo dengan di Kelas dengan prosentase 71.6%. Dalam kerjasama pustakawan perpustakaan sekolah dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang puas dengan pelayanan pustakawan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo dengan prosentase 99%. Sedangkan, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang tidak puas dengan pelayanan pustakawan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo dengan prosentase 1%.

Kerjasama pustakawan perpustakaan sekolah dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran, siswa- siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang mengetahui guru dalam melakukan pengajaran di kelas berupa Mengajak untuk Membaca Buku Sesuai dengan Kesukaan Sebelum Materi Dimulai dan Guru Ikut Membaca dengan prosentase 48%, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang mengetahui guru dalam melakukan pengajaran di kelas berupa Hanya Menyuruh Membaca Buku, tetapi Guru Tidak Ikut Membaca Buku dengan prosentase 19%, dan siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang mengetahui guru dalam melakukan pengajaran di kelas berupa Tidak Melakukan Kegiatan Membaca. Langsung Masuk Materi pada Hari Itu dengan prosentase 33%. Dalam kerjasama pustakawan perpustakaan sekolah dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang mengetahui tindakan guru ketika guru mengetahui membaca buku selain membaca buku mata pelajaran yang diajarkan pada saat kegiatan belajar- mengajar berlangsung berupa Mengambil Buku dan Menyitanya dengan prosentase 11%, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang mengetahui tindakan guru ketika guru mengetahui membaca buku selain membaca buku mata pelajaran yang diajarkan pada saat kegiatan belajar- mengajar berlangsung berupa Hanya Sebatas Melarang Membaca Buku Tersebut tanpa Mengambilnya dengan prosentase 77%, dan siswa-siswi yang mengetahui tindakan guru ketika guru mengetahui membaca buku selain membaca buku mata pelajaran yang diajarkan pada saat kegiatan belajar- mengajar berlangsung berupa Membiarkan Tetap Membaca Buku Tersebut dengan prosentase 12%. Dalam kerjasama pustakawan perpustakaan sekolah dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang mengetahui guru melakukan untuk menambah pemahaman tentang materi yang diajarkan berupa Memberitahukan Judul Buku Mana Saja yang Bisa Dibaca dan Merekomendasikan untuk Datang ke Perpustakaan Sekolah dengan prosentase 58%, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang mengetahui guru melakukan untuk menambah pemahaman tentang materi yang diajarkan berupa Hanya Sebatas Menyuruh untuk Datang ke Perpustakaan Sekolah tanpa Memberitahukan Judul Buku yang Bisa Dibaca dengan prosentase 14%, dan siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang mengetahui guru melakukan untuk menambah pemahaman tentang materi yang diajarkan berupa Tidak Memberikan Rekomendasi Apa pun. Dibebaskan Mencari Sumber Informasi Mana Saja dengan prosentase 28%. Dalam kerjasama pustakawan perpustakaan sekolah dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang mengetahui guru Sangat Sering (lebih dari 2 kali) mengajak untuk membaca bersama-sama di perpustakaan sekolah dalam satu bulan terakhir dengan prosentase 9%, siswa- siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang mengetahui guru Sering (2 kali) mengajak untuk membaca bersama-sama di perpustakaan sekolah dalam satu bulan terakhir dengan prosentase 19%, siswa- siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang mengetahui guru Jarang (1 kali) mengajak untuk membaca bersama-sama di perpustakaan sekolah dalam satu bulan terakhir dengan prosentase 50%, dan siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang mengetahui guru Tidak Pernah mengajak untuk membaca bersama-sama di perpustakaan sekolah dalam satu bulan terakhir dengan prosentase 22%. Dalam kerjasama pustakawan perpustakaan sekolah dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang mengetahui bentuk penghargaan yang guru berikan ketika dapat memahami bacaan yang dibaca di kelas berupa Memberikan Buku Gratis dengan prosentase 39%, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang mengetahui bentuk penghargaan yang guru berikan ketika dapat memahami bacaan yang dibaca di kelas berupa Memberikan Nilai Tambah dengan prosentase 26%, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang mengetahui bentuk penghargaan yang guru berikan ketika dapat memahami bacaan yang dibaca di kelas berupa Biasa Saja. Tanpa Ada Penghargaan dengan prosentase 34%, dan siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang mengetahui bentuk penghargaan yang guru berikan ketika dapat memahami bacaan yang dibaca di kelas berupa memberikan reward dibungkus kertas kado (tidak tahu isi reward) dengan prosentase 1%. Dalam kerjasama pustakawan perpustakaan sekolah dengan kepala sekolah dan

guru mata pelajaran, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang mengetahui strategi guru dalam mendukung kegiatan membaca berupa Melakukan Diskusi Bersama tentang Buku yang Telah Dibaca di Kelas dengan prosentase 64%, siswa- siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang mengetahui strategi guru dalam mendukung kegiatan membaca berupa Hanya Menyuruh Membaca Tanpa Ada Tindak Lanjut dengan prosentase 31%, dan siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang mengetahui strategi guru dalam mendukung kegiatan membaca berupa Tidak Pernah Memotivasi Untuk Melakukan Kegiatan Membaca dengan prosentase 5%. Dalam kerjasama pustakawan perpustakaan sekolah dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran

Sidoarjo yang mengetahui alokasi waktu yang diberikan untuk melakukan kegiatan membaca saat berada di sekolah yaitu Lebih atau Sama Dengan 15 Menit sebelum Kegiatan Belajar-Mengajar Kelas Dimulai dengan prosentase 57%, siswa- siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang mengetahui alokasi waktu yang diberikan untuk melakukan kegiatan membaca saat berada di sekolah yaitu Kegiatan Membaca hanya Dilakukan saat Jam Pelajaran Berlangsung di Kelas dengan prosentase 26%, dan siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang mengetahui Tidak Ada alokasi waktu khusus yang diberikan untuk melakukan kegiatan membaca saat berada di sekolah dengan prosentase 17%. Dalam kerjasama pustakawan perpustakaan sekolah dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang Sangat Sering (Lebih dari 5 Kali) datang ke perpustakaan sekolah dalam seminggu terakhir ini dengan prosentase 26%, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang Sering (3-5 Kali) datang ke perpustakaan sekolah dalam seminggu terakhir ini dengan prosentase 33%, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang Jarang (2 Kali) datang ke perpustakaan sekolah dalam seminggu terakhir ini dengan prosentase 39%, dan siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang Tidak Pernah datang ke perpustakaan sekolah dalam seminggu terakhir ini dengan prosentase 2%. Dalam kerjasama pustakawan perpustakaan sekolah dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang sering melakukan Membaca Buku dari Peminjaman Koleksi Buku yang Tersedia di Perpustakaan Sekolah ketika berada di perpustakaan sekolah dalam seminggu terakhir ini dengan prosentase 36%, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang sering melakukan Membaca Buku, tetapi Membawa Buku Sendiri dari Luar Perpustakaan Sekolah ketika berada di perpustakaan sekolah dalam seminggu terakhir ini dengan prosentase 5%, siswasiswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang sering melakukan Hanya Sekadar Meminjam Buku ketika berada di perpustakaan sekolah dalam seminggu terakhir ini dengan prosentase 3%, siswa- siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang sering melakukan Hanya untuk *Enjoying* atau Bersantai ketika berada di perpustakaan sekolah dalam seminggu terakhir ini dengan prosentase 30%, siswa- siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang sering melakukan Hanya untuk Mencari WiFi ketika berada di perpustakaan sekolah dalam seminggu terakhir ini dengan prosentase 12%, dan siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang sering melakukan Berdiskusi Kelompok ketika berada di perpustakaan sekolah dalam seminggu terakhir ini dengan prosentase 14%. Dalam kerjasama pustakawan perpustakaan sekolah dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang mengetahui koleksi-koleksi buku yang tersedia di perpustakaan berupa Sering Ada Koleksi- Koleksi Buku Baru dengan prosentase 71%, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang mengetahui koleksi-koleksi buku yang tersedia di perpustakaan berupa Koleksi-Koleksi Buku Tidak *Update* dengan prosentase 4%, dan siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang mengetahui koleksi-koleksi buku yang tersedia di perpustakaan berupa Tidak Tahu tentang Koleksi-Koleksi Bukunya dengan prosentase 25%. Dalam kerjasama pustakawan perpustakaan sekolah dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang mengetahui perpustakaan sekolah dalam mendukung kegiatan membaca siswa-siswi berupa Terdapat Program Kegiatan Lomba terkait dengan Kegiatan Membaca dengan prosentase 64%, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang mengetahui perpustakaan sekolah dalam mendukung kegiatan

membaca siswa-siswi berupa Terdapat Program Pemesanan Buku dari Siswa- Siswi. Kemudian, Buku akan Dibelikan oleh Perpustakaan Sekolah dengan prosentase 25%, dan siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang mengetahui perpustakaan sekolah Sampai saat Ini, Belum Ada Program untuk Mendukung Kegiatan Membaca siswa- siswi oleh Perpustakaan Sekolah dengan prosentase 11%. Dalam kerjasama pustakawan perpustakaan sekolah dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang mengetahui sikap pustakawan kepada siswa-siswi yang berkunjung ke perpustakaan yaitu Ramah dan Selalu Menawarkan Bantuan dengan prosentase 69.7%, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang mengetahui sikap pustakawan kepada siswa-siswi yang berkunjung ke perpustakaan yaitu Jarang Menyapa Siswa- Siswi yang Berkunjung dengan prosentase 4.9%, dan siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yang mengetahui sikap pustakawan kepada siswa-siswi yang berkunjung ke perpustakaan yaitu Sering Menegur Siswa-Siswi yang Gaduh saat di Perpustakaan Sekolah dengan prosentase 25.4%.

Perilaku Membaca Siswa-Siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo

Menurut Clark (2005), perilaku membaca pada siswa-siswi dapat diidentifikasi dari jenis bacaan yang dipilih, genre dan alasan memilih bacaan tersebut. Berdasarkan temuan data di lapangan menunjukkan teori Clark sesuai bahwa siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo lebih sering membaca jenis bacaan Novel di perpustakaan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo dengan prosentase 41.5% daripada membaca jenis bacaan Buku Mata Pelajaran (27.4%), Majalah (11.1%), Koran (19.3%), dan Ilmu Filsafat (0.7%). Sedangkan, dalam *genre* buku, siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo paling menyukai buku yang bergenre Pengetahuan dengan prosentase 33% daripada menyukai buku yang bergenre Humor/Komedi (28%) , Drama (6%), Petualangan (17%), Fiksi (7%), dan Romansa (9%). Dalam alasan memilih *genre* bacaan tersebut, siswa- siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo lebih memilih beralasan Isinya Menarik dengan prosentase 44.5% daripada memilih alasan Menimbulkan Imajinasi (27.4%), Mudah Dipahami (17.7%), dan Sesuai Trend (10.4%).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh pada bab sebelumnya, pada bab 5 ini peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa gambaran peran pustakawan dan perilaku membaca siswa- siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo diantaranya yaitu (1) Promosi Perpustakaan, responden siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo mengetahui bahwa pustakawan melakukan pemberitahuan koleksi-koleksi baru di perpustakaan dan pemberian penghargaan untuk pemustaka dilakukan 2 kali dalam 1 tahun. (2) Koleksi Perpustakaan, responden siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo sering menemukan koleksi-koleksi *ter-update* yang paling ditunggu dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. (3) Kerjasama Pustakawan Perpustakaan Sekolah dengan Kepala Sekolah dan Guru Mata Pelajaran, responden siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo memang banyak yang mengetahui bahwa Kepala Sekolah pernah menghimbau untuk memanfaatkan perpustakaan, Guru Mata Pelajaran juga pernah menghimbau untuk memanfaatkan perpustakaan, serta Pustakawan Perpustakaan Sekolah pun juga pernah menghimbau untuk memanfaatkan perpustakaan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo. (4) Perilaku membaca siswa- siswi, responden siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo lebih sering membaca jenis bacaan Novel. Sedangkan, dalam *genre* buku, responden paling menyukai buku yang bergenre Pengetahuan karena Isinya Menarik. Dalam perilaku membaca berdasarkan jumlah buku yang dibaca, responden siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo adalah tipe *Moderate Readers* (Pembaca Agak Rutin) yaitu membaca 1 buku (dalam 1 bulan). Dalam perilaku membaca berdasarkan alokasi waktu untuk membaca, responden siswa- siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo menghabiskan waktu Kurang dari 30 Menit untuk membaca buku setiap harinya. Sedangkan, responden siswa-

siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo menghabiskan waktu Jarang untuk membaca Majalah atau Koran setiap harinya.

Referensi

Clark, Christina. Stephen Torsi dan Julia Strong. 2005. "Young people and reading: A school study conducted by the National Literacy Trust for the reading champion initiative". (http://www.literacytrust.org.uk/research/nlt_research/274_young_people_and_reading)

Darmawan, Deni. *Manajemen Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya. 2016.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suroto. 2000. *Media Pustakawan: Peranan Pustakawan dalam Upaya Memotivasi Siswa untuk Memamfaatkan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Deputi Pengkajian dan Pengembangan Informasi dan Komunikasi Badan Informasi dan Komunikasi Nasional.

Yaminfirooz, Mousa; Siamian, Hasan; Shahrabi, Afsaneh. 2013. Librarians Role In Development and Achievement of Central Library Users Informations Literacy (a Case Study: Iran) on journal Mater Socio-medica ed.2013 Dec; 25(4):238-241.